

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kacang tanah (*Arachis hypogaea* L.) merupakan salah satu komoditi palawija yang bernilai ekonomi tinggi, karena dapat memenuhi kebutuhan gizi masyarakat terutama kebutuhan protein dan lemak nabati. Kacang tanah dapat dikonsumsi dalam berbagai bentuk, antara lain sebagai sayur, saus dan digoreng atau direbus. Kacang tanah dapat dibuat keju, mentega, sabun dan minyak. Daun kacang tanah dapat digunakan untuk pakan ternak dan pupuk hijau (Evita, 2012).

Kacang tanah dapat tumbuh dari berbagai macam tanah, yang dapat meresap air dengan baik dan dapat pula mengalirkan air kembali dengan lancar. Kacang tanah cocok ditanam pada tanah yang strukturnya ringan, lahan yang gembur akan mendukung perkembangan perakaran yang baik, *gynopora* mudah masuk ke dalam lahan untuk membentuk polong dan mempermudah pemungutan hasil tanpa banyak polong yang hilang atau tertinggal di dalam tanah (Muchlis dkk, 2005).

Lahan kering merupakan salah satu jenis lahan marginal, dapat menyebabkan berbagai dampak negatif pada tanaman. Dampak negatif tersebut seperti, terganggunya proses metabolisme tanaman, terhambatnya penyerapan nutrisi, terhambatnya pembelahan dan pembesaran sel, penurunan aktivitas enzim serta penutupan stomata. Penutupan stomata dapat terjadi akibat dehidrasi dan penurunan tekanan turgor sel tanaman (Harsono dkk, 2003).

Tersedianya air untuk tanaman adalah suatu keadaan di mana air terletak antara kapasitas lapang dan titik layu permanen. Air yang diserap akar tanaman berasal dari dalam tanah. Air ini mutlak dibutuhkan tanaman untuk mempertahankan hidupnya dan dibutuhkan dalam jumlah yang sangat besar. Namun demikian kurang dari satu persen air yang diabsorpsi tanaman dipergunakan dalam reaksi-reaksi metabolisme. Sebagian besar dari air tanah yang diserap akar tanaman ini di transpirasikan melalui permukaan daun. Air diserap oleh akar tanaman tidak seimbang dengan tingginya laju transpirasi dapat

menyebabkan rendahnya kandungan air daun serta tekanan turgor sel penjaga yang berakibat pada rendahnya laju fotosintesis (Evita, 2012).

Tanaman hanya dapat tumbuh optimal dan memberikan hasil yang tinggi bila kebutuhan air terpenuhi dalam jumlah dan waktu yang tepat. Dalam kehidupan tanaman, air dapat dipenuhi dalam jumlah kekurangan atau kelebihan (Wahyuningsih dkk, 2015). Untuk mempercepat pertumbuhan dan meningkatkan hasil tanaman perlu penyiraman sesuai kebutuhan tanaman. Penyiraman dipengaruhi oleh tiga faktor, yaitu : mengganti air yang telah menguap, memberi tambahan air yang dibutuhkan oleh tanaman, dan mengembalikan kekuatan tanaman (Riszky desmarina, 2009).

Berdasarkan hal-hal di atas, maka dapat dilakukan penelitian mengenai Tingkat Waktu Pemberian Air Terhadap Pertumbuhan dan Hasil Tanaman Kacang Tanah (*Arachis hypogaea* L.) varietas Kelinci.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana pertumbuhan dan hasil tanaman kacang tanah (*Arachis hypogaea* L.) varietas Kelinci dalam tingkat waktu pemberian air?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pertumbuhan dan hasil tanaman kacang tanah (*Arachis hypogaea* L.) varietas Kelinci dalam tingkat waktu pemberian air.

1.4 Manfaat Penelitian

Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan bisa menjadi tambahan pustaka serta sebagai informasi bagi pihak-pihak yang ingin mengadakan penelitian lebih lanjut.